

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA  
TK PERTIWI TAMBONG WETAN, KECAMATAN KALIKOTES  
TAHUN PELAJARAN 2012-2013.**

**Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana S1**



**Disusun Oleh :**

**NAMA : HARSINAH**

**NIM : A53B090041**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PERSETUJUAN**

**PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK  
KELOMPOK B TK PERTIWI TAMBONG WETAN,  
KECAMATAN KALIKOTES TAHUN PELAJARAN 2012-2013.**

Naskah Publikasi dipersiapkan dan disusun oleh :


**HARSINAH**

NIM: A53B090041

Telah disetujui dan disyahkan oleh Pembimbing untuk dipertahankan  
dihadapan Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universita Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Pembimbing,



**Dra. SRI GUNARSI, SH.MH**

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : HARSINAH

NIM : A 53B090041

Fakultas/ Jurusan : KIP/ PG PAUD

Jenis : Skripsi/ Tesis/ Disertasi/ Laporan Penelitian

JUDUL : PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK  
KELOMPOK B TK PERTIWI TAMBONG WETAN,  
KECAMATAN KALIKOTES TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih median/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, November 2012  
Yang menyatakan



**HARSINAH  
A53B090041**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA TK PERTIWI TAMBONG WETAN, KECAMATAN KALIKOTES TAHUN PELAJARAN 2012-2013.**

**Harsinah, A53B090041**, Jurusan PG Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang kemampuan berbahasa anak TK dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan mendengar dan berbicara pada TK Pertiwi Tambong Wetan, Kelompok B melalui permainan pesan berantai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah 9 anak putri dan 11 anak putra. Pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui penerapan permainan pesan berantai. Hasil peningkatan kemampuan berbahasa pada pra siklus adalah : 36,71%, Siklus I mengalami peningkatan menjadi 61,04%, Siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Kata kunci : *Permainan pesan berantai, bahasa*

## **PENDAHULUAN**

Bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan bagi anak, biasanya anak merasa terbebas dari perasaan jenuh dan lelah. Oleh karena itu, untuk menciptakan kembali semangat baru pada anak yang mungkin menurun akibat belajar atau aktivitas lain, maka memberikan kesempatan kepada anak adalah bermain jalan yang terbaik dilakukannya.

Guru atau orang tua penting untuk memilih dan menyediakan permainan yang mendidik untuk anak sehingga permainan tersebut bukan sekedar memberikan keceriaan atau memuaskan hati anak saja. Tetapi juga dapat memberikan pengetahuan kepadanya contoh : bermain huruf, angka, bunyi-bunyian, mengelompokkan dan membedakan beberapa bentuk benda. Bermain dengan mainan dapat memberikan banyak manfaat kepada anak. Dengan bermain anak akan mampu mengembangkan akal dan pikir, meluaskan pengetahuan dan melatih alat indera serta perasaannya. Tujuan bermain agar anak tidak terlalu jenuh dan lelah. Belajar berkomunikasi dan sharing ide.

Permainan melalui pesan berantai akan menambah pengalaman dan pengetahuan baik kognitif, bahasa, persepsi, pemecahan masalah dan respon terhadap berbagai isyarat (Kirk & Mac Phail dalam Suyanto, 2009:82). Dengan bermain, selain berpengaruh positif terhadap pertumbuhan fisik mereka juga dapat memperbaiki pemahaman anak terhadap berbagai situasi (Rudi dalam Suyanto, 2009:82).

Bermain anak akan terangsang emosinya, sosialnya, kognitifnya, fantasi dan imajinasi fisik motoriknya. Semakin besar fantasi dan imajinasinya, anak akan semakin lama dalam menekuni sebuah permainan serta semakin menarik baginya.

Ismail, 2006:17) mengemukakan manfaat bermain adalah sebagai penyaluran energi berlebih yang dimiliki anak, sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak, pelanjut citra kemanusiaan, membangun energi yang hilang, memperoleh kompensasi yang tidak diperolehnya. Mengacu pada pembahasan manfaat diatas menurut hemat penulis manfaat dari permainan pesan berantai adalah : Belajar ingin tahu segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, melatih

kemampuan berbahasa, emosi dan sosialnya, komunikasi dan kerjasama, melatih pendengaran dan keberanian antar anak/teman.

Prosedur pelaksanaan permainan pesan berantai kegiatan ini pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di dalam ruangan. Permainan ini dilakukan di luar ruangan supaya gerakan anak dapat bebas tidak tertekan. Adapun langkah-langkah permainan ini (pesan berantai). Guru membuat kelompok yang terdiri 4 anak atau 6 anak, kemudian guru memperlihatkan kartu gambar dan membisikkan kalimat pada gambar tersebut, kemudian anak ke satu membisikkan anak kedua dan seterusnya. Setelah jatuh anak yang terakhir guru mencocokkan kata / kalimat dengan kartu gambar.

Pengertian kemampuan berbahasa adalah ungkapan pikiran melalui bahasa yang sederhana. Berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:5). Bromley 91992) mendefinisikan bahasa sebagai sistim simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol verbal hanya dapat diucapkan atau didengar.

Perkembangan kemampuan berbahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini. Masa tersebut merupakan masa yang tepat untuk diberikan stimulus dan rangsangan supaya berbagai potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:7) menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan dan pendidikan. Perkembangan basa anak usia 4-6 tahun ditandai mampu menggunakan kata ganti saya, aku dalam berkomunikasi, memiliki perbendaharaan kata kerja, sifat, keadaan, tanya dan kata sambung, mampu mengungkapkan pikiran, mampu membaca melalui gambar. Rusmala Dewi (Depdiknas, 2005:17) menyebutkan bahwa perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun adalah menirukan kembali 2 sampai dengan 4 urutan angka / kata, melakukan 2 sampai dengan 3 perintah sekaligus, dapat menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, siapa, berapa, bagaimana, dsb. Bicara lancar dengan kalimat sederhana, menceritakan gambar seri, memberikan

keterangan tentang informasi, memberikan batasan berupa benda, contoh apakah nasi itu?.

Peranan bahasa bagi anak usia dini kemampuan bahasanya hanya dimiliki oleh manusia. Manusia hanya dapat menggunakan bahasanya untuk berfikir, menyimak berbicara, membaca, dan menulis. 1) Bahasa sebagai sarana untuk berfikir menurut Piaget. Perkembangan bahasa pada anak usia dini bersifat egosentris dan self-expensive yaitu segala yaitu segala sesuatu masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa itu anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa (Hurlock, 1997). Kosa kata yang diperoleh anak pada awal masuk Taman kanak-kanak kira-kira berjumlah 2000 kata. 2) Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan Bunyi dalam lingkungan keluarganya setiap hari anak mendengarkan bunyi bahasa ibu dan bapaknya (keluarganya). 3) Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara, berkomunikasi. Dengan memperhatikan peranan bahasa bagi anak, yang perlu dipikirkan adalah bagaimana peranan bahasa itu dapat diterapkan oleh anak setiap hari dalam pergaulan sehari-hari dengan baik. Artinya bila kita mengetahui anak yang pendiam, langkah yang harus kita lakukan adalah mengajak anak untuk berbicara dan memberi stimulus supaya bahasa anak dapat berkembang dengan optimal

Faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dapat dibedakan menjadi dua yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kemauan, jenis kelamin, kesehatan, keadaan organ bicara yang tidak sempurna seperti cedal, dapat menghambat kemampuan berbahasa anak. Ekstrinsik berasal dari lingkungan keluarga.

Indikator penelitian yang relevan. Uraian tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Prihatin (2011) yang berjudul peningkatan kemampuan membaca pada anak melalui permainan memasang gambar dengan kartu kata. Sedangkan Sri Indrawati, 2010 berpendapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui cerita bergambar pada anak dapat meningkatkan reteling anak dari ke dua hasil penelitian diatas sama dengan

yang akan di lakukan di TK Pertiwi Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes yaitu penelitian tentang menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan pesan berantai.

Kerangka penelitian kemampuan berbahasa di TK Pertiwi Tambong Wetan masih kurang dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik bagi anak dan guru akhirnya mengambil langkah melalui permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hipotesisnya penelitian ini dengan melalui permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes yang dipimpin Ibu Harsinah dan deibantu dua rekannya guru wiyata bakti di kelas kelompok B dengan 20 siswa 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang dilaksanakan hari Senin, 1 Oktober 2012 dan pada hari Senin, 8 oktober 2012 dan yang terakhir hari 15 Oktober 2012. Metode yang digunakan praktek langsung, tanya jawab dan secara sistematis dan relevan. Prosedurnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Menurut Sulipan, 2007. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan melalui siklus Pra Siklus, Siklus I, siklus II.

Perencanaan : 1) Peneliti menyusun Rencana Bidang Pengembangan (RBP), yang didalamnya memuat kegiatan permainan pesan berantai yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini. 2) mempersiapkan instrumen-instrumen pendukung. 3) menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan.

Pelaksanaan : Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Peneliti yang dibantu oleh seorang guru sebagai pengamat juga mengamati keaktifan anak dalam pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya



Observasi : observasi dilaksanakan oleh observer yang dalam hal ini adalah teman sejawat peneliti di kelompok B. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara anak

Refleksi : Refleksi dilakukan untuk menganalisa hasil observasi dan hasil tes evaluasi belajar dengan tujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan permainan pesan berantai. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru pengamat.

Jenis data yang dikumpulkan yaitu kreativitas dan pelaksanaan permainan, subyek penelitian di TK Pertiwi Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes dengan jumlah siswa 20 siswa 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pengumpulan data dengan metode observasi dan unjuk kerja.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan nomor 1) komponen pedoman observasi dan permainan (pembukaan, inti, media, penutup). 2) aspek pengamatan : doa salam, apersepsi, pengelompokan permainan dan penjelasan cara bermain, motivasi menggunakan media kartu gambar, mengevaluasi. 3) Pelaksanaan dalam pembelajaran pra siklus, Siklus I dan Siklus II dengan mengisi checklist Y atau T.

Pedoman penyusunan lembar pengamatan peningkatan kemampuan berbahasa ; 1) Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak. 2) Menjabarkan indikator kedalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan. 3) Menentukan descriptor butir amatan dengan pemberian skor, 4) Membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan pengamatan di lembar observasi.

Indikator pencapaian. Penelitian akan dicapai apabila ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak yang meliputi aspek mendengar. Mengungkapkan kembali apa yang disampaikan, dan dalam menjawab pertanyaan.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data harus diusahakan kemandirian dan kebenarannya. Untuk menjamin data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara untuk mengembangkan keabsahan data.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa data yaitu analisa diskriptif kualitatif. Tahapan yang dilakukan adalah : pertama, menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan. Kedua membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, dan jumlah skor.

1. Prosentase pencapaian kemampuan :

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Skor maksimum = skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan
3. Skor maksimum = 4 x 13 = 52
4. Hasil Prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)
5. Membandingkan hasil prosentase pada anak sehingga prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan pada setiap siklusnya

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi latar belakang penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Taman kanak-kanak Pertiwi Tambong Wetan. Dimana TK Pertiwi Tambong Wetan merupakan sekolah di bawah yayasan Dharma Wanita Tambong Wetan Kec. Kalikotes. Sekolah ini berada di Dukuh Soka, Tambong Wetan, Kec. Kalikotes, Klaten. Letak TK ini berada di tengah perkampungan yang suasananya tenang, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Walaupun berada di tengah perkampungan tapi masih ada akses jalan dan dekat pasar Gentongan. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi Tambong Wetan adalah :

Visi : Terciptanya sistem pendidikan prasekolah yang kondusif demokratis Islami dan diridhoi Allah SWT, dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai tingkat kemampuan dan perkembangannya.

Misi : Membantu menumbuhkan rasa cinta anak pada agama, masyarakat dan bangsa, mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan menyenangkan.

Tujuan :

- a. Membekali anak didik dengan nilai-nilai Al Qur'an sedini mungkin agar terbentuk kepribadian yang Islami
- b. Menanamkan sikap mandiri dalam mengurus kebutuhan diri sendiri.
- c. Menanamkan akhlak yang mulia, dan budi pekerti yang luhur dalam keluarga ataupun masyarakat.
- d. Mengembangkan kecerdasan secara maksimal, kreatifitas dan sikap percaya diri pada diri sendiri.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di TK Pertiwi Tambong sudah ada walaupun belum lengkap dengan komputer. Ruang kelas, ruang kantor, mandi dan WC, ruang bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Ruang UKS perpustakaan, alat permainan ada baik dalam maupun luar. Adapun keadaan guru terdiri 3 orang, 1 orang sudah PNS dan 2 orang wiyata bhakti, 1 orang penjaga. Jumlah siswa 20 anak, 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Semuanya kelompok B rata-rata usia anak 5-6 tahun. Orang tua anak kebanyakan pekerjaan mereka buruh, tani, tukang bangunan dan tukang kayu. Ekonominya kurang, Begitu juga pendidikan mereka tidak ada yang sampai sarjana atau SLTA.

### **3. Pra Siklus**

Data-data kemampuan awal diperoleh dari observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Observasi lapangan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kondisi anak pada saat waktu mengikuti pembelajaran serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil observasi awal didapatkan fakta-fakta bahwa kemampuan berbahasa anak kelas B TK Pertiwi Tambong Wetan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan berbahasa anak kelas hanya 36,71%. Dari 20 anak hanya 8 anak yang mampu menirukan dan berkomunikasi dengan bahasanya sendiri. Hasil prosentase diatas belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%.

Berdasarkan wawancara kolaboratif dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kemampuan berbahasa anak disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang kreatif, pelaksanaan pembelajaran kurang menarik. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, guru dan peneliti bersepakat untuk menggunakan permainan pesan berantai.

### **4. Siklus I**

Perencanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan secara berdiskusi dengan guru observer untuk menyusun skenario pembelajaran yang akan digunakan. Hal hal yang didiskusikan antara lain : menyusun RBP, merancang dan mempersiapkan materi pembelajaran, menyusun lembar pengamatan dan menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan, dan guru sebagai observer membantu selama proses pembelajaran. Alokasi waktu disetiap pertemuan 60 menit. Adapun tindakan dalam siklus I akan

dilaksanakan satu kali pertemuan. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus I dirumuskan dalam RBP

Tindakan siklus I dilaksanakan dihalaman dimulai jam 08.00 sampai jam 09.00. Pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun pada saat perencanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal (Memberi salam, Memimpin doa, Mengadakan apersepsi, Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan)
- b) Kegiatan inti (Mengelompokkan anak dalam 4 kelompok masing masing kelompok terdiri dari 4 anak, Peneliti memperlihatkan kartu gambar lalu membisikkan urutan kata pada anak pertama, Peneliti meminta anak pertama membisikkan kata pada anak kedua, Peneliti meminta anak kedua membisikkan kata pada anak ketiga, Peneliti meminta anak ketiga yang merupakan anak terakhir dalam kelompok tersebut menyebutkan urutan kata yang didengar, Peneliti mencocokkan urutan kata yang disebutkan dengan kartu gambar).
- c) Kegiatan Penutup (Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakannya, Peneliti melakukan review, dengan mengajukan kosa kata yang digunakan dalam pembelajaran hari itu, anak yang dapat menjawab tunjuk jari)

Selama proses pembelajaran, peneliti dan observer melakukan observasi tentang anak-anak yang bisa mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan, berbicara lancar dengan bahasanya sendiri, dan menunjukkan kartu gambar yang diminta, kemudian dicatat dengan pedoman observasi yang berbentuk checklist.

**Observasi** dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui minat, keaktifan, motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Observasi ini berpedoman pada pedoman observasi yang berbentuk checklist dan catatan lapangan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil observasi kegiatan guru. Guru sudah merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat anak yang kurang memperhatikan, seperti bermain sendiri. Guru menyampaikan materi sesuai rencana pembelajaran sudah cukup baik.
- 2) Hasil observasi anak. Pada saat apersepsi masih ada anak yang kurang memperhatikan. Saat anak memulai permainan masih ada anak yang kurang dapat menangkap apa yang dibisikkan anak pertama, serta kurang dapat menirukan rangkaian kata.

Berdasarkan butir amatan dalam proses pembelajaran diketahui kemampuan berbahasa anak, dalam hal ini adalah kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara sudah mengalami peningkatan yaitu dari sebelum tindakan hanya 36,71% pada siklus I sudah mengalami tingkatan yaitu 61,04%.

Adapun analisis refleksi observasi pada siklus pertama guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kemampuan berbahasa anak melalui permainan pesan berantai ada peningkatan, hasil analisis tersebut adalah

- 1) Pada saat apersepsi masih ada anak yang kurang memperhatikan dapat diartikan anak kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru.
- 2) Ada anak yang tidak dapat menangkap apa yang dibisikkan temannya.
- 3) Ada anak yang tidak dapat menirukan rangkaian kata.
- 4) Sudah ada peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam hal kemampuan mendengar dan berbicara jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, akan tetapi peningkatannya belum mencapai kriteria ketentuan minimal yaitu 75%. Maka perlu diadakan perbaikan dengan membuat perencanaan untuk tindakan siklus II.

## 5. Siklus II

**Perencanaan Tindakan.** Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kurang memperhatikan, ada anak yang tidak dapat menirukan apa yang dibisikkan, ada anak yang tidak dapat menirukan rangkaian kata. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II direncanakan dilakukan dalam 1 kali pertemuan

Setelah melakukan diskusi peneliti dan guru menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal-hal tersebut yaitu :

- 1) Peneliti memaksimalkan tindakan dengan menggunakan kartu gambar yang lebih menarik supaya anak lebih memperhatikan pada saat apersepsi.
- 2) Untuk mengatasi anak yang tidak dapat menirukan apa yang dibisikkan, peneliti mengulang-ulang terlebih dahulu kartu gambar yang akan digunakan.
- 3) Untuk mengatasi anak yang tidak dapat menirukan rangkaian kata peneliti memberikan kartu gambar terlebih dulu supaya anak dapat belajar sendiri merangkai kata.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan pada siklus II dirumuskan dalam RBP

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka peneliti melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan di halaman sekolah selama 60 menit. Peneliti pertama-tama menyiapkan tempat dan peralatan yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti mengkondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan bernyanyi “Pak Dokter Bu Dokter” dengan memperlihatkan kartu gambar. Kemudian anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok menjadi 4 anak. Peneliti membisikkan rangkaian kata kepada anak yang pertama. Anak pertama

membisikkan kepada anak kedua. Anak kedua membisikkan kepada anak ketiga, dan anak ketiga membisikkan kepada anak keempat. Anak keempat menyebutkan rangkaian kata yang dibisikkan dengan keras dengan memperlihatkan kartu gambar yang sesuai. Di akhir pembelajaran peneliti melakukan review dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam

**Observasi.** Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Setelah menggunakan kartu gambar yang lebih menarik, maka semua anak memperhatikan apersepsi yang dilakukan peneliti.
- 2) Sebelum permainan dimulai anak diberi kesempatan mengulang-ulang rangkaian kata yang akan digunakan sehingga anak dapat menirukan apa yang dibisikkan.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk memiliki sendiri kartu gambar dan dibiarkan merangkai kata-kata sendiri, sehingga pada saat anak merangkai kata yang dibisikkan.
- 4) Kemampuan berbahasa anak sudah cukup meningkat jika dibandingkan pada siklus I dari 61,04% menjadi 75,05%.

Analisis Refleksi. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan dengan baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik pada siklus II. Hal ini membuat pembelajaran bahasa mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan. Berdasarkan analisis dan refleksi, tindakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat digambarkan sebagai berikut : peningkatan dan proses pembelajaran berbahasa melalui permainan pesan berantai nomor urut kegiatan.



- 1) Aspek pemakaian metode tanya jawab secara klasikal, permainan / praktek langsung.
- 2) Media yang digunakan, kartu gambar ukuran kecil kemudian kartu gambar yang menarik dan berwarna.
- 3) Proses pembelajaran, pembukaan/apersepsi dengan tanya jawab, menyanyi, kegiatan permainan, riview dan penutup.
- 4) Alokasi waktu pertama 30 menit dan pertemuan berikutnya 60 menit.
- 5) Mengambil tema pekerjaan.
- 6) Observasi anak tidak tertarik masih ada anak yang pasif atau tidak memahami permainan, kemudian pertemuan berikutnya anak mulai tertarik namun masih ada anak yang belum dapat merangkai kata, berikutnya anak mulai semangat mengikuti permainan dan merangkai kalimat dengan bahasa yang teratur.
- 7) Analisis data / refleksi pertemuan pra siklus tidak ada, pertemuan Siklus I anak kurang tertarik karena kartu gambar / media yang digunakan kurang menarik anak. Pada Siklus II media yang digunakan peneliti berwarna dan jelas maka anak dalam mengikuti kegiatan permainan sangat antusias.
- 8) Peningkatan kemampuan berbahasa anak mencapai prosentase 36,71% kemudian 61,09% dan yang terakhir 75,05%.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes hasil kondisi awal hanya 36,73% dan terakhir dapat meningkat 75,05% dengan jumlah anak 20 anak.

Implikasi hasil penelitian berdasarkan keberhasilan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan permainan pesan berantai, maka hipotesis yang mengatakan “Melalui permainan pesan berantai anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi Tambong Wetan.

Adapun saran dari peneliti untuk guru hendaknya dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang menarik dan guru kreatif membuat media yang ada di sekitarnya. Untuk sekolah dapat membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang cukup dan mengandung unsur permainan / materi yang diperlukan sekolah.

#### **Daftar Pustaka**

- Aqib Zainal (2011) *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, Bandung : Nuansa Aulia
- A. Lukman El Barsel (2008) *Classroom Action Research*, Rahayasa Research & Training
- Bachri Bachtar (2005) *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknis dan Proses*, Jakarta : Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (2007) Depdiknas Jakarta : Balai Pustaka.
- Permainan Membaca dan menulis di TK* (2000) Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa, *Praktek Penelitian tindakan kelas* (2011) Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Musjiroh Tadzkiroztun (2008) *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta Tiara Wacana.
- Mulyasa, *Praktek Penelitian tindakan kelas* (2011) Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Pedoman Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan* (2001) Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Permainan Membaca dan menulis di TK* (2000) Jakarta : Depdiknas.
- Ranggasanka aden (2011) *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, Yogyakarta, Siklus
- Suhartono (2005) *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas
- Sudjana Nana (2010) *Cara belajar siswa aktif*. Bandung. Sinar Baru Agensindo
- Suyadi (2009) *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*, Yogyakarta: Power Books (Indina)

Suyanto (2009) *Asesmen Perkembangan anak usia dini*, Yogyakarta:  
Multipressindo

Sulipan (2007). *Tahapan Penelitian Tindakan Kelas*